

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menekankan pentingnya keterampilan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Terutama untuk kelompok wanita dan orang tua (lansia) yang sering kali mengalami masalah dalam pengucapan dan daya ingat. Metode Tartili dipilih sebagai alternatif karena ciri khasnya yang menekankan pada irama nada dan langkah-langkah yang teratur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode Tartili dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat di Majelis Taklim Bukit Salamah Baturraden.

Teknik penelitian yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pengajar dan peserta didik, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan metode Tartili dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu pembukaan dengan nada khas Tartili, inti (privat dan klasikal), dan evaluasi. Pemakaian nada memudahkan jama'ah lansia dalam mengingat hukum bacaan melalui pendengaran (auditori).

Efektivitas metode tartili terlihat pada peningkatan kelancaran membaca dan ketepatan *makharijul huruf* jama'ah meskipun dimulai dari usia senja. Faktor pendukung meliputi motivasi spiritual yang tinggi dari peserta dan kesabaran pengajar. Sementara faktor penghambat utama adalah penurunan fungsi fisiologis (pendengaran dan penglihatan) serta keterbatasan waktu muroja'ah di rumah.

Kata Kunci: *Metode Tartili, Pembelajaran Al-Qur'an, Lansia, Majlis Taklim.*

SUMMARY

This research is motivated by the importance of the ability to recite the Al-Qur'an properly and correctly according to the rules of tajwid, particularly for women and the elderly who often face challenges in articulation and memory. The Tartili method was selected as a solution due to its characteristics that emphasize rhythmic tones and systematic stages. This study aims to describe the implementation of the Tartili method and to identify its supporting and inhibiting factors at Majelis Taklim Bukit Salamah, Baturraden.

This study employs a descriptive qualitative method. Data were collected through participant observation, in-depth interviews with instructors and congregants, and documentation. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of the Tartili method is carried out through three main stages: the opening with the signature Tartili tone, the core session (private and classical), and evaluation. The use of rhythm helps elderly congregants memorize recitation rules more easily through auditory memory.

The effectiveness of the method is evidenced by improvements in reading fluency and the accuracy of makharijul huruf (articulation points) among congregants, despite starting at an advanced age. Supporting factors include high spiritual motivation from participants and the patience of the instructors. Meanwhile, the primary inhibiting factors are the decline of physiological functions (hearing and vision) and limited time for muroja'ah (independent review) at home.

Keywords: *Tartili Method, Al-Qur'an Learning, Elderly, Majelis Taklim.*